

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain *cross sectional* digunakan dalam penelitian ini. *Cross-sectional* adalah desain penelitian yang meneliti risiko dan efek melalui observasi dan bertujuan untuk mengumpulkan data secara bersamaan atau sekaligus. Penelitian ini perlu dipublikasikan untuk memberikan gambaran kepada peneliti dan mengetahui bahwa ada metode penelitian yang hanya dapat dilakukan satu kali dalam pengumpulan data (Abduh et al., 2022). *Cross Sectional* ini menggunakan kumpulan data Indonesia *Demographic and Health Survey* (IDHS) tahun 2017.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), populasi adalah jumlah seluruh orang atau penduduk suatu wilayah, jumlah orang atau individu yang mempunyai sifat yang sama, jumlah orang dan makhluk hidup lain dalam suatu satuan ruang, kelompok tertentu. dari orang, objek, atau benda yang menjadi sumber pengambilan sampel atau kelompok yang memenuhi persyaratan tertentu terkait dengan pertanyaan penelitian (Roflin et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Indonesia yang terdata dalam IDHS 2017 sebanyak 49.627 responden.

4.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* (Meidatuzzahra, 2019). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi mencakup semua remaja dengan berusia 15-19 tahun (remaja awal) dan 20-24 tahun (remaja akhir). Kriteria eksklusi yaitu data dengan usia 25

tahun keatas. Setelah data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25 didapatkan hasil akhir sampel sebesar 14.766 remaja.

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Independen : Faktor-faktor yang melatar belakangi pengetahuan remaja tentang HIV (Pendidikan, usia, status pekerjaan, indeks kekayaan, tempat tinggal, jenis kelamin, status perkawinan, sumber pengetahuan AIDS).

4.3.2 Variabel Dependen : Pengetahuan remaja tentang HIV.

4.4 Definisi Operasional

Tabel 4. 1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Variabel independent faktor-faktor yang melatar belakangi pengetahuan remaja tentang HIV				
1. Pendidikan	Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir atau tertinggi yang diambil seseorang dan diakui dengan ijazah. Tingkat pendidikan dibagi menjadi 2 tingkat yaitu, pendidikan rendah (no education,primary, secondary) dan tinggi (higher).	SPSS versi 25	Ordinal	0 = Rendah (No education,primary, secondary) 1 = Tinggi (Higher)
2. Usia	Usia remaja adalah rentang usia antara 15 hingga 24 tahun. Usia remaja dibagi menjadi 2 kelompok : remaja awal (15-19 tahun) dan remaja akhir (20-24 tahun).	SPSS versi 25	Ordinal	0 = 15-19 tahun (Remaja awal) 1 = 20-24 tahun (Remaja akhir)
3. Status pekerjaan	suatu kegiatan yang dilakukan responden untuk memperoleh penghasilan. Status pekerjaan dibagi menjadi 2 yaitu, tidak bekerja dan bekerja.	SPSS versi 25	Nominal	0 = Tidak bekerja 1 = Bekerja

4. Indeks kekayaan	Tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Dibagi menjadi 2 yaitu, rendah (poorest, poorer) dan tinggi (middle, richer. richest).	SPSS versi 25	Ordinal	0 = Rendah (Poorest, poorer) 1 = Tinggi (Middle, richer. richest)
5. Tempat tinggal	Wilayah yang selama ini ditempati oleh responden. Dibagi menjadi 2 yaitu, pedesaan dan perkotaan.	SPSS versi 25	Nominal	1 = Pedesaan 2 = Perkotaan
6. Jenis kelamin	Gender mengacu pada perbedaan peran, kedudukan, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan.	SPSS versi 25	Nominal	1= Laki-laki 2= Perempuan
7. Status perkawinan	Hubungan laki-laki dan perempuan dalam perkawinan suami-istri yang sah.	SPSS versi 25	Nominal	0 = Tidak menikah 1 = Menikah
8. Sumber pengetahuan AIDS :	Sumber pengetahuan didefinisikan sebagai komponen yang memiliki kebenaran, kesesatan, dan keseluruhan yang dapat dibentuk menjadi pengalaman. Sumber informasi dapat diperoleh dari radio, TV, internet, seminar, sekolah dll.	SPSS versi 25	Nominal	0 = Tidak 1 = Iya
Variabel dependen Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS				
Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS	Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yang didapat dari jawaban responden berdasarkan 5	SPSS versi 25	Ordinal	0 = Kurang 1 = Baik

item pertanyaan tentang HIV/AIDS. Untuk penilaian dibagi menjadi 2 yaitu, tingkat pengetahuan kurang dan baik. Jika responden dapat menjawab 1-2 item pertanyaan, mereka dianggap kurang, dan jika mereka dapat menjawab 3-5 item pertanyaan, mereka dianggap baik.

(Siantuni & Aprianingsih, 2021)

4.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Indonesia *Demographic and Health Survey* (IDHS) tahun 2017. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023.

4.4 Instrument

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah dataset yang dikumpulkan dari website *Demographic and health Survey* (DHS) 2017, data ini kemudian diproses menggunakan program SPSS versi 25. Pengolahan data dimasukkan kedalam SPSS versi 25 dan dilihat pada bagian variable view serta memasukan koding pada values sesuai kebutuhan seperti pada table 4.1. Dataset ini berisi tentang data usia remaja awal (15-19 tahun) dan remaja akhir (20-24), jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, tingkat kekayaan, jenis tempat tinggal, status perkawinan, tingkat pengetahuan dan sumber pengetahuan AIDS meliputi : radio, TV, koran, poster, tenaga Kesehatan, tempat keagamaan, sekolah/guru, pertemuan komunitas, teman, tempat kerja, internet, buku, seminar dan lainnya.

4.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

4.5.1 Tahap Persiapan

1. Peneliti membuka program DHS
(https://dhsprogram.com/data/dataset_admin/login_main.cfm;jsessionid=D8628D25CCCA7059DBEA825D1DB06619.cfusion?CFID=120060531&CFTOKEN=457b02eb0000d2dd-070B81D1-0024-B8E6-3DC28732B3FD7FE6).
2. Peneliti Mendaftarkan diri ke program DHS untuk mendapatkan akun di program DHS tahun 2017.
3. Peneliti membuat deskripsi singkat berisikan gambaran mengenai topik yang ingin diteliti.

4.5.2 Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti Mengirimkan deskripsi singkat dengan akun yang sudah dibuat sebelumnya.
2. Peneliti mengisi semua data yang diperlukan untuk mendapatkan surat izin menggunakan data DHS yang akan dikirimkan oleh pihak program DHS melalui email peneliti (lampiran 1.1).

4.5.3 Tahap Pengelolaan Data

1. Penyuntingan Data (*Editing*)
Peneliti memeriksa dataset yang dikirimkan oleh program DHS ke email peneliti, kemudian peneliti mendownload dataset berupa

data SPSS yang berisikan variabel-variabel yang sudah disesuaikan dengan topik yang diinginkan peneliti.

2. Pengkodean (*Coding*)

Peneliti melakukan pengkodean kembali untuk mempermudah jawaban responden, dimana setiap variabel yang dipilih peneliti diberi simbol yang berupa angka.

3. Memasukan Data (*Entry*)

Peneliti memasukan dataset variabel yang sudah dipilih sesuai dengan judul yang sudah ditentukan oleh peneliti kedalam SPSS versi 25.

4. Pengecekan Kembali (*Cleaning*)

Peneliti melakukan peninjauan Kembali pada data yang sudah dipilih untuk meminimalisir ketidaktepatan data.

4.6 Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis univariat untuk mencari distribusi frekuensi dan presentase untuk karakteristik responden, bivariat untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor dan multivariat untuk menganalisis pengaruh sejumlah variabel independen terhadap sejumlah variabel dependen secara bersamaan (Wustqa et al., 2018). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi semua remaja dengan berusia 15-19 tahun (remaja awal) dan 20-24 tahun (remaja akhir). Kriteria eksklusi yaitu data dengan usia 25 tahun keatas. Setelah data didapatkan maka data dianalisis menggunakan SPSS.

4.6.1 Analisis Univariat

Analisis statistic yang digunakan untuk menggambarkan masing-masing variable disebut analisis univariat (Hardiyan et al., 2021). Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mencari distribusi frekuensi juga presentase untuk karakteristik responden yang meliputi, faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, tingkat kekayaan, jenis tempat tinggal, status perkawinan, dan sumber pengetahuan AIDS.

4.6.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variable, atau variabel independent dan variabel dependen, menggunakan uji chi-square (Umami, 2019). Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan karena ingin mengetahui hubungan antara faktor-faktor (usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, tingkat kekayaan, jenis tempat tinggal, status perkawinan, dan sumber pengetahuan AIDS dengan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS).

4.6.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh sejumlah variabel independen terhadap sejumlah variabel dependen secara bersamaan (Wustqa et al., 2018). Dalam penelitian ini uji regresi logistik digunakan untuk analisis multivariat. Regresi logistik biner digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel respons dua kategori (Y) dan satu atau lebih variabel prediktor (X) (Alfi Indah Nurrisqi et al., 2022). Ini adalah metode pemodelan statistic yang digunakan untuk menganalisis

pengaruh beberapa variabel independen (lebih dari satu) pada variabel dependen kategori yang bersifat dikotomis atau biner (Sidiq, 2018). Berikut ini adalah syarat untuk regresi logistik (Basuki, 2017):

- 1) Regresi logistik tidak memerlukan hubungan linier antara variabel independen dan dependen.
- 2) Asumsi distribusi normal multivariat tidak diperlukan untuk variabel independen.
- 3) Tidak diperlukan asumsi homogenitas varians.
- 4) Variabel independen tidak perlu dalam skala interval atau rasio.
- 5) Variabel dependen harus dikotomi (dua kategori).
- 6) Variabel independen tidak dapat memiliki varian yang sama di seluruh kelompok variabel.
- 7) Kategori variabel independen harus berbeda.
- 8) Sampel yang dibutuhkan relatif besar, dengan setidaknya 50-60 sampel data per variabel prediktor (variabel independen).
- 9) Regresi logistik menggunakan pendekatan transformasi log nonlinier untuk memprediksi rasio peluang, yang memungkinkan pemilihan hubungan.

Tahapan dalam analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda sebagai berikut (Pramessti et al., 2021):

- 1) Melakukan seleksi bivariat setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai-p kurang dari 0,25, variabel tersebut dimasukkan dalam fase analisis berikutnya. Untuk variabel independen yang mempunyai nilai p lebih besar dari 0,25 tetapi

masih signifikan secara praktis, variabel tersebut dimasukkan ke dalam analisis multivariat.

- 2) Apabila variabel-variabel mempunyai nilai yang signifikan maka variabel tersebut dimasukkan.
- 3) Langkah berikutnya menghitung nilai perubahan *odd ratio* (OR) untuk semua variabel yang masih ada di dalam model. Perhitungan OR dilakukan antara saat variabel tertentu dikeluarkan dari model dan saat perubahan nilai OR dihitung. Karena itu merupakan variabel perancu (confounding), jika salah satu variabel yang dikeluarkan memiliki perubahan OR lebih dari 10%, maka disarankan untuk dimasukkan kembali ke dalam model.
- 4) Hal ini dilakukan hingga tidak ada lagi variabel yang memiliki p value lebih dari 0,05.

4.7 Etika Penelitian

Etika penelitian terdiri dari kata "penelitian" dan "etika". Cabang filsafat yang disebut etika membahas norma-norma perilaku dan hubungan antar manusia. Penelitian adalah studi menyeluruh tentang fenomena atau masalah. Namun, keduanya mengacu pada standar perilaku yang diperlukan agar peneliti dapat melakukan dan menyebarkan penelitian mereka dengan aman. Untuk menghindari penyimpangan seperti diskriminasi terhadap peserta, hasil palsu, manipulasi data, dan plagiarisme, etika penelitian sangat penting. Sejak desain perencanaan penelitian, pengumpulan data, analisis, pelaporan, dan publikasi penelitian, etika penelitian dapat menjadi alat untuk menilai kualitas penelitian (Hansen, 2023).

Prinsip dalam etika penelitian yaitu :

1. Prinsip saling menghormati antar manusia. Martabat manusia dan hak untuk manusia sebagai individu harus dihormati. Untuk mengidentifikasi subjek, peneliti harus melakukan ini. Hormati privasi dan kerahasiaan subjek, jadi hindarilah kemungkinan subyek penelitian akan dirugikan.
2. Prinsip beneficacy, di mana peneliti harus mencari manfaat sebesar-besarnya bagi subjek dan meminimalkan konsekuensi atau kerugian bagi subjek.
3. Prinsip keadilan berarti bahwa peneliti harus memperlakukan semua orang yang terlibat dalam penelitian dengan adil.
4. Prinsip integritas ilmiah, yang berarti bahwa peneliti harus menjaga objektivitas dan kebenaran, dan prinsip kepercayaan dan tanggung jawab, dimana peneliti harus membangun hubungan saling percaya dengan semua pihak (P. W. Lestari, 2021).

4.8 Perizinan Penelitian Program DHS

1. Dataset dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan database program DHS yang tersedia didalam link https://dhsprogram.com/data/dataset_admin/login_main.cfm;jsessionid=D8628D25CCCA7059DBEA825D1DB06619.cfusion?CFID=120060531&CFTOKEN=457b02eb0000d2dd-070B81D1-0024-B8E6-3DC28732B3FD7FE6
2. Setelah mendapatkan persetujuan dari pengguna program riset kependudukan dan kesehatan DHS Indonesia 2017. Surat persetujuan dikirim melalui pesan email pribadi peneliti.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kumpulan data yang tersedia untuk umum dan dapat diakses secara online tanpa identitas

individu yang terlibat di <https://dhsprogram.com/Data/terms-of-use.cfm>.

Persetujuan diminta dari MEASURE DHS/ICF internasional dan izin diberikan untuk penggunaannya.

